



**AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID AGUNG
ISLAMIC CENTER AL-MUTTAQIN CAKRANEGARA, KOTA
MATARAM BERDASARKAN ISAK 35**

SKRIPSI

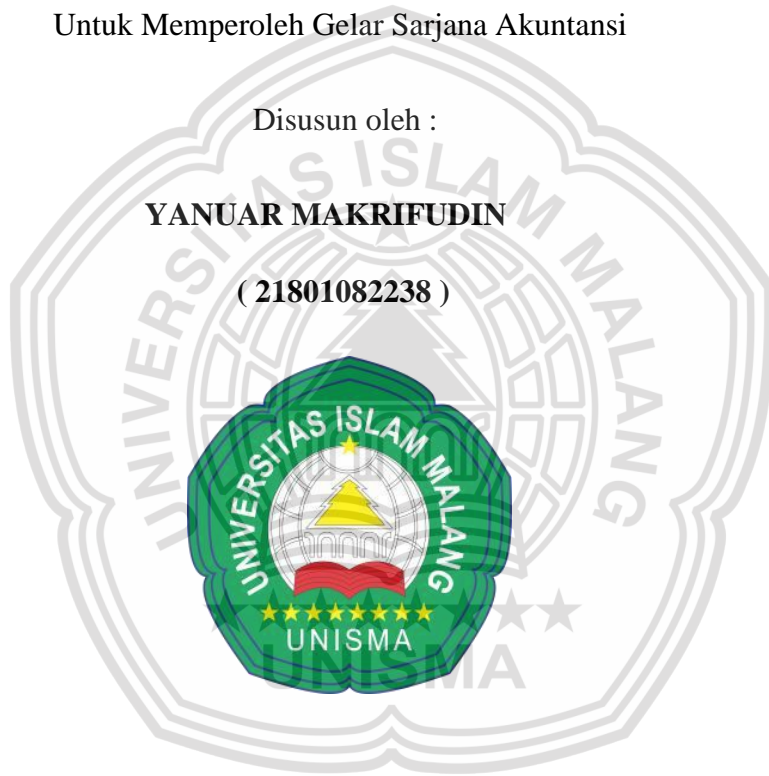
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Disusun oleh :

YANUAR MAKRIFUDIN

(21801082238)



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

MALANG

2022

ABSTRAK

Analisis akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi nirlaba bidang keagamaan dilakukan di Masjid Agung Islami Center Al-Muttaqin Cakranegara Kota Mataram berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara langsung pada subjek penelitian. Analisis akuntabilitas pengelolaan keuangan Masjid Agung Islami Center Al-Muttaqin Cakranegara Kota Mataram berdasarkan ISAK 35 dimulai dari analisis pengelolaan keuangan masjid apakah sudah akuntabel dan sesuai dengan ISAK 35?. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan Masjid Agung Islamic Center Kota Mataram sudah akuntabel namun belum sesuai dengan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Hal ini berdasarkan data wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masjid masih belum mengetahui secara rinci tentang ISAK 35, sehingga laporan keuangan yang sangat sederhana, hanya mencakup penerimaan, pengeluaran, dan saldo kas.

kata kunci : ISAK 35, Akuntabilitas, Masjid

ABSTRACT

Analysis of financial management accountability for non-profit organizations in the religious field conducted at the Great Mosque of Islami Center Al-Muttaqin Cakranegara, Mataram City based on Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) 35 using a case study approach with qualitative descriptive methods. Collecting data through direct interviews on research subjects. Analysis of financial management accountability of the Great Mosque of Islami Center Al-Muttaqin Cakranegara, Mataram City based on ISAK 35 starting from an analysis of the mosque's financial management whether it is accountable and in accordance with ISAK 35?. The results showed that the financial management of the Grand Mosque Islamic Center in Mataram City was accountable but not in accordance with the financial statements based on ISAK 35. This is based on the interview data obtained indicating that the financial management of the mosque still does not know in detail about ISAK 35, so that the financial statements that very simple, only includes receipts, disbursements, and cash balances.

keywords : ISAK 35, Accountability, Mosque

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim terbanyak didunia ini sangat erat kaitannya dengan hasil data dari *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) yang berjudul “The Muslim” 500 edisi 2022, ada 231,06 juta penduduk di Indonesia yang beragama islam. Jumlah itu setara dengan 86,7% dari total penduduk Indonesia (databoks.katadata.co.id). Salah satu ciri khas penduduk muslim adalah adanya Masjid dan Mushalla, tempat ibadahnya muslimin dan muslimah dan menurut data SIMAS (Sistem Informasi Masjid) Kemenag RI, Fachrie Affan, menjelaskan, jumlah Masjid di Indonesia seluruhnya ada sebanyak 741.991. Data ini merupakan data yang tercatat manual yang diperoleh secara berjenjang mulai dari Kantor Urusan Agama di tiap daerah. Sementara, Sistem Informasi Masjid (SIMAS) per Senin (29/3/2022) baru mencatat sekira 598.291 masjid dan mushala yang ada di Indonesia. Data ini secara daring terus berkembang dan target dalam dua tahun kedepan data manual disesuaikan dengan data online (www.tasik.ayoindonesia.com). Masjid merupakan salah satu organisasi nirlaba yang bergerak di bidang keagamaan (Wulandari, 2017).

Organisasi nirlaba adalah organisasi yang tujuannya menyokong berita untuk menarik perhatian masyarakat dengan tujuan tertentu tanpa mencari keuntungan atau laba, tidak memiliki minat terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Organisasi nonlaba menjadikan sumber daya manusia sebagai aset yang

paling berharga, karena semua aktivitas organisasi seperti ini pada kenyataannya adalah dari, dan untuk manusia.

Organisasi nirlaba semenjak tahun 1997 diatur berdasarkan dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No 45. Namun mulai tahun 2019 PSAK 45 telah diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Karena telah dikeluarkan peraturan baru ini, maka organisasi nirlaba yang dalam hal ini termasuk masjid, dalam penyusunana laporan keuangan nya harus sesuai dengan dengan ISAK 35. Tetapi karena peraturan ini baru muncul di publik, dan masih sulit untuk diterapkan oleh organsasi nirlaba, karena banyak pengurus organisasi nirlaba yang tidak memiliki latar belakang ilmu akuntansi, dan hal ini menjadi salah satu penyebab masih sulitnya peraturan ini untuk diterapkan.

Dilihat dari pengertiannya, menurut ISAK 35 laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari, laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap para donatur dan masyarakat sekitar yang menjadi jamaah masjid, maka dengan disahkannya ISAK 35 ini, lembaga masjid dalam pengelolaan keuangannya membutuhkan penerapan akuntansi yang baik. Jawaban dari semua pertanyaan masyarakat dan donatur tentang pengelolaan keuangan nya adalah apabila pihak masjid telah menerapkan ISAK 35 ini pada laporan keuangannya. Dan dengan demikian hal ini juga akan meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap pihak yang mengelola keuangan, karena penyajiannya telah dilakukan secara akuntabel.

Disahkannya ISAK 35 yang menjadi tuntutan penyusunan laporan keuangan, membuat beberapa pengelola masjid harus mempelajari mengenai laporan keuangan berbasis ISAK 35 dan membawa pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaannya, namun sangat disayangkan, dikarenakan dengan masih barunya peraturan ISAK 35 ini di kalangan masyarakat, maka tidak bisa disangkal bahwasanya masih banyak masjid yang belum menerapkan peraturan ISAK 35 ini. Pada ISAK 35 laporan yang harus di kelola pihak masjid adalah berupa laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, sementara banyak pihak masjid masih belum paham mengenai penyusunan laporan sesuai ISAK 35, dan penyusunan yang mereka lakukan hanyalah memuat uang masuk dan uang keluar dalam bentuk sederhana yaitu mencakup pemasukan dan pengeluaran tanpa di kelompokkan berdasarkan akunnya serta masih menggunakan bahasa sendiri. Dalam hal ini, akuntabilitas yang berkaitan dengan laporan keuangan masjid sudah baik dilakukan oleh pihak pengelola, namun dalam hal kesesuaiannya dengan ISAK 35 membuatnya menjadi belum disampaikan secara lengkap dikarenakan, belum tersusun nya laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35.

Pentingnya akuntabilitas pengelolaan keuangan yang baik dalam sebuah organisasi menjadi salah satu tuntutan tersendiri oleh pihak pengelola keuangan organisasi nirlaba seperti masjid. Penyajian yang akuntabel dan transparan dalam pelaporan keuangan menjadi kunci sukses dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dan kemakmuran masjid. Dapat disimpulkan bahwa pencatatan setiap kegiatan transaksi juga akan memberikan informasi yang baik sesuai dengan

keadaan untuk penciptaan akuntabilitas yang dibutuhkan oleh semua pihak yang berkepentingan (Kismawadi, 2018). Akuntabilitas berarti pertanggungjawaban atau keadaan yang harus dipertanggungjawabkan. Akuntabilitas adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban dari organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah direncanakan, melalui media akuntabilitas berkala (Mardiasmo, 2006).

Akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi keagamaan masjid disandarkan pada kekuatan sistem pengendalian internal dan kinerja pengelolaan keuangan organisasi, dimana kita harus mengembangkannya secara spesifik sesuai kriteria khusus organisasi masjid. faktor penting dalam menentukan arah kemakmuran suatu masjid adalah akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid, oleh sebab itu akuntabilitas pada pengelolaan keuangan masjid menjadi suatu pertanggungjawaban yang sangat besar yang harus dilaksanakan oleh pihak masjid sebagai pihak pengelola yang sudah dipercaya oleh para masyarakat.

Bentuk pengelolaan keuangan masjid disebut juga dengan manajemen masjid, jika pengelolaannya baik, maka disebut juga manajemen masjid yang diterapkan sudah baik dalam pelaksanaannya. Pengelola keuangan dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan penyusunan laporan keuangan masjid, hal ini sangat berpengaruh juga dengan tingkat kepercayaan masyarakat sebagai publik yang berperan sangat penting. Pengelolaan keuangan masjid mencakup perencanaan terhadap pengendalian dan pengelolaan dana masjid untuk memenuhi ketentuan terwujudnya efisiensi dan efektivitas dana yang dimiliki oleh masjid, dan kas yang dimiliki masjid itu juga sangat mencerminkan bagaimana efektivitas pengelolaan terhadap dana masjid yang dijalankan oleh pihak pengelola masjid.

Pada Dwikasmanto (2020) yang meneliti tentang “Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis Berdasarkan ISAK 35”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35, karena pembuatan laporan keuangan hanya mengacu pada laporan keuangan masjid pada umumnya. Pengelolaan dan pencatatan keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah desa barumanis yang masih sebatas pada pencatatan pemasukkan dan pengeluaran masjid.

Pada penelitian Widhawati (2021) dengan judul “Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Implementasi Isak 35 (Studi Pada Masjid Agung An-Nuur Pare Kabupaten Kediri)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Masjid Agung An-Nuur Pare belum sepenuhnya mencapai akuntabilitas dengan maksimal, hal ini dapat terlihat dengan laporan keuangan yang masih sederhana, belum menunjukkan aset masjid secara keseluruhan, termasuk dana abadi masjid (endowment). Masjid tidak menerima tuntutan dari jamaah atas akuntabilitas yang telah masjid lakukan, dapat diartikan mereka merasa cukup puas dengan pertanggungjawaban tersebut.

Berdasarkan uraian penelitian yang telah dilakukan di atas ditemukan kesamaan bahwa penelitian tersebut pelaporan keuangannya masih sederhana tidak sesuai dengan ISAK 35. Sementara itu pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada saat ini dimulai dari survey pendahuluan dan mewawancarai informan tentang tata pengelolaan keuangan masjid, kemudian dihubungkan dengan akuntabilitas dan pelaporan keuangan dengan standar yang berlaku yakni ISAK 35, dan tarik kesimpulan dari hasil temuan yang ada, serta berikan saran kepada

pengelola keuangan masjid. Dengan demikian pengurus masjid bisa memahami bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan berdasarkan ISAK 35.

Masjid Agung Al-Muttaqin Cakranegara adalah salah satu masjid yang memiliki nilai sejarah di Kota Mataram, Masjid ini dibangun tahun 1960, dan juga masjid ini menjadi salah satu ikon Islamic Center di Kota Mataram. Masyarakat muslim di Cakranegara, Kota Mataram yang wilayahnya menjadi pusat jasa dan perdagangan tersebut menjadi salah satu simbol toleransi dan keberagaman di Kota Mataram. Mengingat, lokasi masjid ini berada dekat dengan gereja dan pura yang ada di wilayah tersebut. Namun masyarakat di Cakranegara Kota Mataram begitu harmonis dan saling menghormati dalam menjalankan ibadah.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka judul yang diangkat oleh peneliti adalah **“AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID AGUNG ISLAMIC CENTER AL-MUTTAQIN CAKRANEGARA, KOTA MATARAM BERDASARKAN ISAK 35.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diperoleh ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan keuangan Masjid Agung Islamic Center Al-Muttaqin, Kota Mataram?
2. Bagaimana Akuntabilitas pada pengelolaan keuangan di Masjid Agung Islamic Center Al-Muttaqin, Kota Mataram?

3. Bagaimana kesesuaian pengelolaan keuangan Masjid Agung Islamic Center Al-Muttaqin, Kota Mataram dengan ISAK 35?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan di Masjid Agung Islamic Center Al-Muttaqin, Kota Mataram.
2. Untuk mengetahui kesesuaian antara laporan keuangan Masjid Agung Islamic Center Al-Muttaqin, Kota Mataram dengan ISAK 35.
3. Untuk mengetahui Akuntabilitas pada pengelolaan keuangan di Masjid Agung Islamic Center Al-Muttaqin, Kota Mataram.

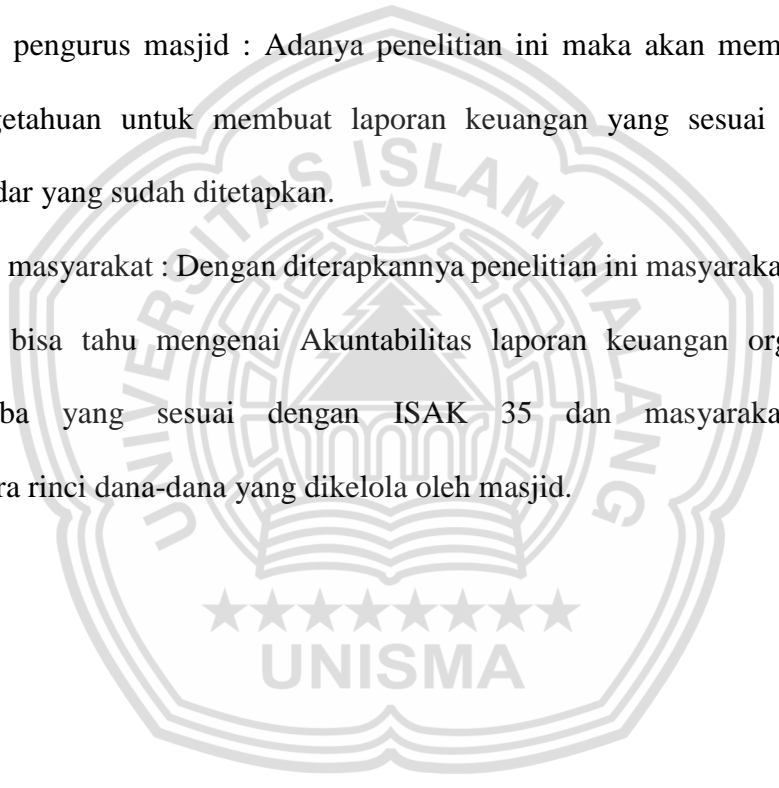
1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti : Untuk mengatehui tentang pengelolaan keuangan yang ada pada organisasi nirlaba, sistem yang diterapkan dalam pengelolaan dan juga untuk memberikan wawasan mengenai pengelolaan keuangan organisasi nirlaba pada masyarakat dalam umumnya.
 - b. Bagi pengurus Masjid : Untuk memberikan wawasan bahwasanya dalam setiap pencatatan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan masjid harus ada akuntabilitasnya sebagai organisasi nirlaba di bidang keagamaan, karena setiap pencatatan keuangan organisasi nirlaba itu ada standarisasinya yakni ISAK 35.

- c. Bagi masyarakat: Memudahkan masyarakat untuk lebih memahami dan mempercayai pelaporan keuangan masjid, karena jika pelaporan keuangan sudah sesuai standar yang berlaku maka peluang untuk timbul kecurigaan dalam pengelolaan keuangan masjid menjadi kecil terjadinya kecurangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengurus masjid : Adanya penelitian ini maka akan memberikan pengetahuan untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.
- b. Bagi masyarakat : Dengan diterapkannya penelitian ini masyarakat secara luas bisa tahu mengenai Akuntabilitas laporan keuangan organisasi nirlaba yang sesuai dengan ISAK 35 dan masyarakat tahu secara rinci dana-dana yang dikelola oleh masjid.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah diuraikan dalam bab Pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis pengelolaan keuangan pada Masjid Agung Islamic Center Al-Muttaqin masih belum sesuai dengan ISAK 35, pihak pengelola masjid hanya menyajikan laporan yang masih sederhana yaitu format laporan pemasukan dan pengeluaran dalam satu jumat, untuk pencatatannya masih dilakukan secara manual, serta pihak masjid belum membuat laporan keuangan pertahun. Sumber dana yang dimiliki oleh masjid berasal dari dana infaq. Dana infaq di gunakan untuk membiayai operasional masjid, serta seluruh aktivitas yang ada di dalam masjid, termasuk pemeliharaan fasilitas masjid.
2. Akuntabilitas pada pengelolaan keuangan Masjid Agung Islamic Center Al-Muttaqin, sudah di laksanakan dengan akuntabel, namun dalam hal pengungkapan kepada jamaah masjid, masih belum maksimal baik dalam penyampaian maupun pencatatan mengenai rincian pengeluaran dan sumber pemasukan masjid. Namun pengurus masjid sudah berusaha mengedepankan tanggung jawab sebagai pemegang amanah yang telah ditunjuk oleh masyarakat dalam mengelola masjid.
3. Kesesuaian laporan keuangan Masjid Agung Islamic Center Al-Muttaqin berdasarka ISAK 35, pihak masjid masih belum menerapkan ISAK 35

dikarenakan mereka belum mengenal istilah tersebut, pengurus Masjid Agung Islamic Center Al-Muttaqin lebih memilih melakukan pembukuan lama yakni pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas, saldo kas dan selisihnya jadi laporan keuangan Masjid Agung Islamic Center Al-Muttaqin belum sesuai dengan laporan keuangan menurut ISAK 35 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Pelaporan keuangannya masih belum sesuai dengan ISAK 35 karena bendahara masjid tidak ahli dalam menjadi pengelola keuangan, dia hanya melakukan pengelolaan keuangan seperti bendahara yang dahulu menjabat sebelum dia tanpa mengikuti ilmu yang ada.
2. Pengetahuan pengurus masjid dan masyarakat tentang ISAK 35 sangat kurang, sehingga penelitian yang dilakukan terkait kriteria akuntabilitas suatu pengelolaan keuangan hanya sebatas mengetahui cara menulis pemasukkan dan pengeluaran saja dan diumumkan memakai pengeras suara, tanpa ada transparansi.
3. Masjid masih hanya mengandalkan dana infaq untuk melakukan kegiatan operasionalnya, sehingga jika terjadi pandemic covid-19 dan diberlakukan PPKM oleh pemerintah membuat jamaah yang bisanya banyak di masjid menjadi berkurang. Maka dana infaq yang Sebagian besar diperoleh oleh jamaah masjid akan berkurang.

5.3. Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti hendak mengajukan saran yang harapannya dapat berguna bagi pengurus masjid yang bertanggungjawab dalam mengelola aktivitas masjid yaitu :

1. Untuk pengurus masjid, khususnya bapak bendahara, untuk penyusunan laporan keuangan kedepannya harus diusahakan sesuai dengan ISAK 35 dengan ilmu yang sesuai mengingat bahwa Masjid Agung Islamic Center Al-Muttaqin adalah masjid besar yang dimiliki oleh Kota Mataram, hal ini bertujuan agar pengelolaan keuangannya lebih rinci dan pengungkapannya dapat dilakukan dengan lebih baik dan akuntabel lagi kedepannya, juga hal ini berguna untuk menjadi bukti kepada para pengguna laporan keuangan dalam hal ini para donator dan masyarakat sekitar agar lebih percaya dan yakin bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan masjid telah dilaksanakan dengan baik, akuntabel dan juga transparansi pada para jamaahnya.
2. Bagi Dewan Masjid Indonesia, agar melakukan sosialisasi mengenai Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) bagi organisasi nirlaba, dalam hal ini masjid, baik itu masjid besar maupun masjid kecil yang ada di tengah-tengah masyarakat. Karena dalam pengelolaannya memang masjid membutuhkan perhatian yang lebih mengenai pencatatan keuangannya, hal ini dilakukan demi terwujudnya sistem pencatatan keuangan masjid yang lebih baik lagi untuk menghindari kesalahan di masa yang akan datang.

3. Bagi pengurus masjid agar membuat usaha untuk tidak selalu mengandalkan dana infaq dari jamaah saja, sehingga jika terjadi hal-hal yang tidak terduga terkait aliran pemasukan dana yakni infaq bisa ditanggulangi oleh laba dari usaha yang dijalankan masjid.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwikasmanto, Y. (2020). “Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis Berdasarkan Isak 35.” *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 6(2), 46-64.
- Hadi, S. (2017). “Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi.” *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*.
- Haryanti, Susi & Kaubab, M. Elfan. 2019. “Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Di Wonosobo (Sstudi Empiris Pasa Masjid Yang Terdaftar Di Kemenag Kabupaten Wonosobo Tahun 2019).” *Journal of Economic, Business and Engineering* Vol. 1, No. 1
- Haryono, F. (2019). “Evaluasi Penerapan Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Jemaat Gmim Sion Teling Sentrum Manado.” *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.35794/Emba.V7i1.23194>
- Hasanah, N., Triyuwono, I., & Djamhuri, A. (2021). “Membangun Kembali Konsep Nilai Tambah Syariah Menggunakan Nilai-Nilai Ekonomi Islam Demi Hari Esok Yang Lebih Baik.” *Doctoral Dissertation, Universitas Brawijaya*.
- Hidayatullah, A., Sulistiyo, A. B., & Hisamuddin, N. (2019). “Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi).” *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 69-75.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *“Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba De Isak 35.”* Jakarta, 2018.
- Kismawadi, Ridho, Uun Dwi Al Muddatstsir, Tjiptohadi Sawarjuwono. 2018. “Accountability and Innovative Financial Reporting To The Mosque.” *The International Journal of Organizational Innovation* Vol. 10, No. 4 (April 2018) pp.101-110.
- Krismontiyah, S. D., & Martiana, N. (2021). “Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Baitul Makmur Situbondo Berdasarkan ISAK No. 35.” *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, 1(2), 124-133.
- Kriyantono, R., & Sa’diyah, H. (2018). “Kearifan lokal dan strategi komunikasi public relations di bumh dan perusahaan swasta.”
- Kusuma, Y.Y. (2021). “Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Covid-19 Di SD Pahlawan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 50-55.
- Manalu, S. A. M., Sinuhaji, N. S., & Sari, S. (2021). “Pendidikan Gender Bagi Anak Di Perkampungan Tamba Dolok Melalui Pelestarian Kisah Batu Marompa Dalam Bentuk Dongeng.” *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 3(2), 73-84.

- Mardiasmo. 2006. "The Realization Of Transparency And Public Accountability Through Public Sector Accounting: A Means Of Good Governance." *The Government Accounting Journal*, Vol 2 No 1, 1-17.
- Maulana, I. S., & Rahmat, M. (2021). "Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa." *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 3(01), 63-75.
- Nazila, Sr (2019). "Analisis Penerapan Laporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 Pada Masjid Di Kota Banda." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* , 4 (2), 374-382.
- Noviana, A. 2019. "Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi Pada Masjid Al-Muqorrobin Di Desa Pinggirpapas." Doctoral Dissertation, Universitas Wiraraja.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). "*Metode penelitian kualitatif*." Solo: Cakra Books, 1(1).
- Sugiarto. (2017). "*Metodologi Penelitian Bisnis*". Yogyakarta:Penerbit ANDI
- Sugiyono. (2015). "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". Bandung: PT Alfabet
- Sugiyono. (2016). "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". Bandung: PT Alfabet
- Sugiyono. (2017). "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". Bandung: PT Alfabet
- Sugiyono. (2018). "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". Bandung: PT Alfabet
- Sugiyono. (2019). "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". Bandung: PT Alfabet
- Suratman, S., Yulianti, Y., & Wahdi, N. 2019. "Pendampingan Penyusunan Aplikasi Laporan Keuangan Masjid Yang Akuntabel Sesuai PSAK 45." *JMM. Jurnal Masyarakat Mandiri*, 139-147.
- Widhawati, E. O., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. 2021. "Akuntabilitas dan Transparansi sebagai Implementasi ISAK 35: Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Pada Masjid Agung An-Nuur Pare Kabupaten Kediri)." *Jurnal Proaksi*, 8(2), 363-375.
- Wulandari, Ana. 2017. "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Peribadatan (Studi Kasus pada Yayasan Masjid Al-Hikmah Universitas Negeri Malang) ." Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Malang. Pembimbing : Yuli Widi Astuti, S.E., M.Si, Ak.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/03/rissc-populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia>



<https://tasik.ayoindonesia.com/nasional/pr-33854313/Mau-Tahu-Berapa-Jumlah-Masjid-dan-Mushala-di-Indonesia>

<https://www.pewforum.org/2015/04/02/religious-projections-2010-2050/>

